

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu rangkaian kegiatan ataupun proses dalam rangka mencapai suatu tujuan untuk mengajak umat islam kearah yang lebih baik dalam kehidupan di dunia dan akhir.<sup>1</sup> Dakwah islam adalah salah satu tugas maupun kewajiban melaksanakan dakwah islam sebagai tanggung jawab bagi seluruh umat islam.<sup>2</sup> Dakwah adalah menyampaikan pesan islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan metode dan media yang sesuai situasi dan kondisi mad'u.<sup>3</sup>

Pada era modern saat ini banyak sekali masalah yang semakin berat dan kompleks yang dihadapi oleh para da'i. Seiring perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang

---

<sup>1</sup> Bebi Harliansyah, *aktivitas dakwah para da'I di masjid baitul izzah provinsi Bengkulu*, (skripsi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2020) hlm 1

<sup>2</sup> Wirosa Gali Rae, *Strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II B gunung sugih*, (skripsi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Metro, 2020) hlm 1

<sup>3</sup> Ahmad Ghalwusy, *al-dakwah al-islamiyyah* (kairo : dar al-kitab al-mishr, 1987) hlm 10-11

berdampak positif maupun negatife. Dampak positif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi yaitu telah banyak membawa perubahan bagi masyarakat, baik itu dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak laku.

Dakwah yang dilaksanakan pada objek-objek khusus seperti lembaga pemasyarakatan yang diketahui memiliki karakteristik yang khusus. Dakwah harus melalui kerja dengan manajemen yang baik dalam sebuah organisasi ataupun lembaga dakwah yang profesional. Sebab, menghadapi objek dakwah yang serba kompleks dan heterogen seperti narapidana, memerlukan metode dakwah yang selektif, sehingga tujuan dari dakwah sendiri dapat tercapai secara efisien.

Dasar hukum keberadaan lembaga pemasyarakatan di Indonesia tertuang nomor 12 tahun 1995 pasal 1 dalam undang-undang angka 3 yang tertulis “Lembaga Pemasyarakatan”. Ada aturan tentang tata cara pelaksanaan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan yang dimiliki Lembaga

Pemasyarakatan, yang dinamakan system pemasyarakatan yang terdapat pada UU no 12 tahun 1995 pasal 1 dan 2 yang tertulis “system pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Menurut Wahbah Al-Zuhailiy, ta'zir secara syara' yang berarti hukuman yang disyar'atkan atas perbuatan maksiat atau jinayah yang tidak ada had dan kafarat didalamnya. Maupun jinayah terhadap hak allah, seperti makan di siang hari di bulan ramadhan ataupun jinayah terhadap hak hamba, seperti mengambil barang yang bukan miliknya bisa dikatakan pencurian yang tidak mencapai satu nisab dan tuduhan yang

---

<sup>4</sup> Victorio H. Siumorang, *Lembaga pemasyarakatan Sebagai bagian dari penegak hukum*, diakses di ([file:///C:/User/USER/Downloads/591-2705-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/User/USER/Downloads/591-2705-1-PB%20(1).pdf)) pada tanggal 25 desember 2021, pukul 16.17 WIB

bukan tuduhan zina.<sup>5</sup> Narapidana juga bisa dikatakan orang yang terkena hukuman, terhukum, terpidana. Ada istilah jinayah yang berasal dari bahasa arab, yang berasal dari kata jana, yajni, janyan, jinayatan yang artinya berbuat dosa (*adznama*) atau menggapai, memetik dan mengumpulkan (*tanawala*) seperti dalam kalimat *jana al-azhaba* artinya seseorang mengumpulkan emas dari penambangan. Dalam menerangkan makna kata jinayah ini. Louis Ma'luf mengatakan bahwa kata jana artinya *irtakaba dzanaban* yaitu melakukan dosa. Pelakunya disebut *janin* dan bentuk jamaknya adalah *junatin*.<sup>6</sup> Jinayah ini dapat diartikan sebagai perbuatan yang dimana hukumannya bisa mendapatkan dosa. Dosa inilah seorang manusia pada saat diakhirat kelak penghitungan amal dan dosa yang dapat memberatkan mereka untuk masuk ke dalam neraka atau surga. Narapidana adalah orang yang melanggar hukum bisa disebut orang yang menjalani pidana penjara, Narapidana menurut kamus Bahasa Indonesia yaitu orang yang sedang

---

<sup>5</sup> Wahbah az-zuhaili, *al-fiqh al-islami wa adilatuhu*, (bairut: Dar al-fikr, 1989), hlm 197

<sup>6</sup> M. Nurul Irfan, *hukum pidana Islam*, (Jakarta : Amzah, 2016), hlm 4

menjalani hukuman karena melakukan tindak pidana). Narapidana ini terpidana yang menjalani hukum pidana. Narapidana adalah seseorang yang dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman. Narapidana juga manusia bermasalah yang dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik. Narapidana juga manusia biasa seperti manusia lain hanya saja karena melanggar norma hukum yang ada sehingga dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman.

Berdasarkan undang-undang pasal 1 ayat 7 nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan narapidana yaitu terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga masyarakatan.<sup>7</sup> Maka narapidana hanya dikenakan kehilangan kemerdekaan. Tetapi hak-hak yang dimiliki narapidana tersebut tentunya sama dengan hak-hak subjek hukum lain.<sup>8</sup>

Sasaran pengembangan dakwah yaitu manusia, baik

---

<sup>7</sup> Sumber Internet :  
[https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1713/5/128600200\\_File5.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1713/5/128600200_File5.pdf),  
23 februari 2024, 08.14

<sup>8</sup> Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan

secara pribadi maupun sebagai masyarakat harus mampu memberikan pencerahan sehingga manusia yang tersentuh oleh dakwah itu menjadikan dirinya sebagai *ahsan taqw'im*, sehingga makna dan tujuannya diciptakan oleh Allah SWT tercapai. Oleh karena itu pembinaan narapidana narapidana yang dilakukan dengan system kemasyarakatan perlu dipadukan dan diperkuat dengan metode pembinaan agama melalui dakwah yang menyejukkan.

Dari hasil observasi yang didapatkan bahwa strategi dakwah yang telah di laksanakan oleh pengajian sesudah shalat subuh selanjunya ada kegiatan Marawis setiap sorenya, lalu ceramah yang dilakukan setiap hari pada jam 7 pagi hingga selesai dan yang terakhir diadakan pengajian setiap hari jum'at. Alasan peneliti memilih judul ini karena berkaitan erat dengan perubahan watak dan mental dari tahanan sendiri, Sehingga pembinaan ini nantinya banyak berpengaruh terhadap perubahan dalam diri tahanan tersebut apakah nantinya dapat menjadi warga binaan yang sesuai dengan tujuan dari Institusi Lembaga Pemasyarakatan. Kegiatan itu

dapat di katakana sebagai Kontribusi dakwah, baik dalam bentuk ceramah Agama, Khutbah ataupun pengajian rutin lainnya terhadap narapidana. Oleh karena itu, melihat kondisi tersebut membuka wawasan penulis untuk mengkaji dan meneliti mengenai *Strategi Dakwah pada Pembinaan Narapidana di LP Kelas II A Kota Bengkulu* yang dilakukan oleh para da'I.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “*Strategi Dakwah pada Pembinaan Narapidana di LP Kelas II A Kota Bengkulu*”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi dakwah efektif dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kota Bengkulu?

2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kota Bengkulu?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu da'i yang bekerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Bengkulu.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah efektif dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Bengkulu?
- b. Ingin mengetahui factor pendukung dan factor penghambat dalam pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A kota Bengkulu?

## E. Kegunaan Penelitian

Dengan ini peneliti, diharapkan bisa memberikan manfaat, yakni :

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti ini berguna untuk menambah wawasan, referensi dan kajian dalam bidang ilmu komunikasi serta pengetahuan kepada masyarakat tentang strategi dakwah yang efektif dalam pembinaan narapidana di lembaga permasyarakatan kelas II A kota Bengkulu, serta memperkaya hasil penelitian di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terutama di jurusan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta bermanfaat bagi kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan dakwah yang efektif dan secara professional bagi kalangan aktivis yang melakukan kegiatan dakwah di lembaga pemasyarakatan (LAPAS).

### 2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan mampu

memberikan kontribusi:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan peneliti tentang strategi dakwah yang efektif dalam pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan (LAPAS).
- 2) Sebagai bahan masukan untuk pihak terkait yaitu da'i di Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Kota Bengkulu.
- 3) Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu, khususnya jurusan dakwah prodi komunikasi dan penyiaran islam (KPI) hasil penelitian ini menjadikan rujukan awal bagi peneliti selanjunya.
- 4) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran tentang strategi dakwah terhadap narapidana.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca. Terdapat

beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan tentang strategi dakwah yaitu :

1. Intan Kesuma Bangsawan dengan judul *strategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*, dengan kesimpulan ini berlatar belakang dengan keadaan Desa Lokasi Baru yang mayoritas adalah penganut agama islam, dan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Jenis penelitian yang ini yaitu penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan menggunakan metode *purposive* sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan, informan penelitian berjumlah delapan orang. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi dakwah yang dipakai oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda, yang pertama mengamati unsur budaya selanjutnya efek dakwah yang ditimbulkan adanya perubahan pemahaman, tingkah laku dan pola

kehidupan masyarakat menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Rusdi dengan judul : *“Metode Pembinaan terhadap Narapidana Pengguna Napza di Lembaga Pemasarakatan Narkotika kelas II A Sungguminasa Kabupaten Gowa”* dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif membahas tentang metode pembinaan terhadap narapidana di lembaga pemsarakatan kelas II A Sungguminasa Kabupaten Gowa. Adapun model pembinaan yang diberikan seperti pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada metode dakwah dalam pembinaan narapidana.<sup>9</sup>
3. Wahyuningsih dengan judul : *“Model Pembinaan Korban Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas II A Sungguminasa Kabupaten Gowa”* dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif membahas tentang model pembinaan korban

---

<sup>9</sup> Rusdi, Model Pembinaan terhadap narapidana pengguna napza di lembaga pemsarakatan narkotika kelas II A sungguminasa kabupaten gowa. (skripsi Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar 2015)

Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas II A Sungguminasa Kabupaten Gowa. Adapun model pembinaan yang diberikan seperti kepribadian dan kemandirian. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada model pembinaan korban Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas II A Sungguminasa Kabupaten Gowa.

4. Wirosa Gali Rae dengan judul : *“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan kelas II B Gunung Sugih”* dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif membahas tentang strategi dakwah dalam pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Gunung Sugih. Adapun kepribadian, kelompok dan masyarakat. Sedangkan penelitian berfokus pada strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Gunung Sugih.
5. Malhani Shalihin dengan judul : *“Strategi Lapas kelas II A Curup dalam Meningkatkan kualitas Pembinaan*

*Agama Islam bagi Narapidana*” dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif membahas tentang Strategi Lapas kelas II A curup dalam meningkatkan kualitas pembinaan agama islam bagi narapidana. Sedangkan penelitian berfokus pada strategi lapas kelas II A curup dalam meningkatkan kualitas pembinaan agama islam.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami isi dari proposal skripsi ini secara keseluruhan, penulisan membuat sistematika atau garis besar dari penulisan proposal skripsi ini yang terbagi atas V (lima) BAB, dengan masing-masing diuraikan sebagai berikut :

##### **BAB I Pendahuluan**

Berisikan tentang uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang berkaitan tentang penelitian yaitu materi strategi dakwah yang efektif dalam pembinaan narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A kota Bengkulu.

## **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini, menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat mempermudah dalam mencari data dan menggali informasi dari responden. Metode penelitian yakni membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini merupakan dari pembahasan tentang penyajian data yang berkaitan dengan penelitian. Meliputi objek penelitian yaitu Strategi dakwah terhadap Narapidana di kota Bengkulu,

dalam bab ini membahas mengenai factor pendukung dan penghambat.

## **BAB V Penutup**

Pada bab ini berisikan hasil pembahasan yaitu kesimpulan serta saran. Disini penulis menyebutkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti dan memberikan saran.

